

**PERAN MUHAMMADIYAH CABANG BURNEH DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ISLAM TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata satu (S-1)

pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)



Oleh:

Saiful Muhri

NIM: A82213166

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Saiful Muhri
Nim : A82213166
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Lembaga : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan hasil dari penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 4 Juli 2019

Saya yang Menyatakan



Saiful Muhri
A82213166

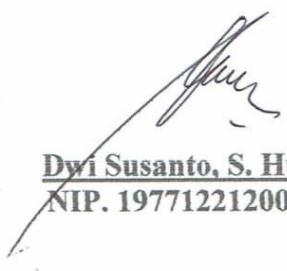
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 4 Juli 2019

Oleh

Pembimbing



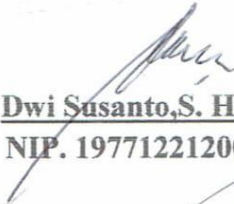
Dwi Susanto, S. Hum, MA
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Saiful Muhri (A82213166)
telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 24 Juli 2019

Ketua/Penguji I



Dwi Susanto, S. Hum, MA.
NIP. 197712212005011003

Penguji II



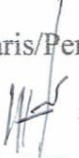
Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Aq.
NIP. 195907171987031001

Penguji III



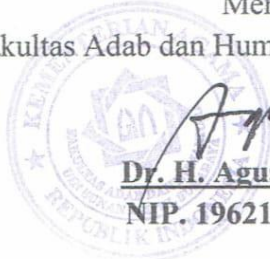

Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Sekretaris/Penguji IV



Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAIFUL MUHRI
NIM : A02213166
Fakultas/Jurusan : ADAB & HUMANIORA / SPI
E-mail address : SAIFUL.MUHRI@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Muhammadiyah Cabang Borneo dalam
membedayakan Masyarakat Islam Tahun
2010-2018

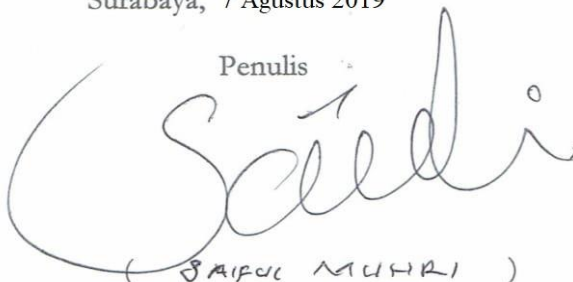
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis


 (SAIFUL MUHRI)
 nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *Peran Muhammadiyah Cabang Burneh Dalam Memberdayakan masyarakat Tahun 2010-2018* di Kabupaten Bangkalan, yang merupakan penelitian lapangan. Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut 1). Bagaimana Sejarah Muhammadiyah Cabang Burneh, 2). Bagaimana Perkembangan Muhammadiyah Cabang Burneh, 3). Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Amal Usaha yang Dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Burneh.

Dengan mengetahui sejarahnya secara benar atau dapat dipertanggung jawabkan, maka kita dapat mengetahui bagaimana warga Burneh sebelum dan sesudah Muhammadiyah dan apa saja peran yang dilakukan Muhammadiyah selama ini untuk membentuk masyarakat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam. Yaitu masyarakat yang berperilaku, bertutur kata dan beribadah menurut Al-quran dan Hadist.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan histori digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis peristiwa sosial di Kecamatan Burneh. Sehingga penulis masih bisa menggambarkan bagaimana proses dan latar belakang terjadinya gerakan Muhammadiyah di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Data tentang peran muhammadiyah Cabang Burneh Dalam memberdayakan masyarakat Tahun 2010-2018 ini di dapat dari hasil wawancara dengan pengurus Muhammadiyah cabang Burneh, Pengurus Muhammadiyah Daerah Bangkalan dan masyarakat sekitar. Selain itu penulis juga mencari informasi dari media masa serta berbagai dokumen dari berbagai instansi terkait yang ada di Burneh. Dengan demikian penulis relatif mampu mendeskripsikan dengan jelas apa yang ada di lapangan.

ABSTRACT

This thesis discusses the Role of Muhammadiyah Burneh Branch in Empowering the People in 2010-2018 in Bangkalan Regency, which is a field research. The problems discussed in this thesis are as follows 1). What is the History of Muhammadiyah Branch Burneh, 2). How is the Development of Muhammadiyah Branch Burneh, 3). How the Community Is Resilient towards the Charity of Business Conducted by the Muhammadiyah Burneh Branch.

By knowing its history correctly or accountably, we can find out how the citizens of Burneh before and after Muhammadiyah and what roles Muhammadiyah has carried out so far to shape society in accordance with what is taught by Islam. Namely people who behave, speak and worship according to the Qur'an and Hadith.

In conducting this research the author uses the method of historical research with the approach taken by the author is to use a historical and sociological approach. The historical approach is used to describe events that occurred in the past, and a sociological approach was used to analyze social events in Burneh District. So the writer can still describe how the process and background of the Muhammadiyah movement in Burneh District, Bangkalan Regency. Data about the role of Muhammadiyah Branch Burneh In empowering the community in 2010-2018 this was obtained from interviews with Burneh branch Muhammadiyah administrators, Bangkalan Muhammadiyah Regional Administrators and surrounding communities. In addition, the author also sought information from the mass media as well as various documents from various relevant agencies at Burneh. Thus the authors are relatively able to describe clearly what is in the field.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	9
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II : SEJARAH MUHAMMADIYAH CABANG BURNEH	 19
A. Pengertian Muhammadiyah	19
B. Berdirinya Muhammadiyah Cabang Burneh	22
C. Berkembangnya Muhammadiyah Cabang Burneh	28
D. Struktur Penguurus Muhammadiyah Cabang Burneh periode 2010-2018	39
 BAB III : PERAN MUHAMMADIYAH CABANG BURNEH DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT	 46

PENDAHULUAN

Perkembangan organisasi Islam di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk dipelajari, mengingat bahwa ia merupakan representasi dari umat Islam sebagai kelompok mayoritas di Indonesia. Hal ini menjadikan organisasi Islam sebagai salah satu kekuatan sosial maupun politik yang diperhitungkan di Indonesia. Mulai dari aspek kesejarahan, dapat ditangkap bahwa kehadiran organisasi-organisasi Islam, baik yang bergerak dalam bidang politik maupun organisasi sosial, membawa sebuah pembaruan bagi bangsa.

KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijah 1330 H) di Yogyakarta. Ditinjau dari segi bahasa, Muhammadiyah berarti “umat Muhammad” atau pengikut Muhammad, yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Sedangkan dari segi istilah, gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya, karena dengan nama ini diharapkan agar dapat mencontoh segala jejak perjuangan dan pengabdian Muhammad Shallallahu

[illegible]

Di Jawa Timur, Muhammadiyah masuk pada abad ke-20, mulai dari Daerah Surabaya, Kepanjen, Sumber Pucung (Malang), Ponorogo dan Banyuwangi. Di Surabaya, cabang Muhammadiyah berdiri pada 1921, di mana ketika itu Surabaya tumbuh sebagai kota dagang dan industri terbesar di Nusantara yang berimplikasi pada perkembangan sosial masyarakat Surabaya.

³ Tim Pembina Al-Islam dan KeMuhammadiyah, *Muhammadiyah: Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 3.

Pasca itu, sekitar Tahun 1925 Muhammadiyah mulai masuk ke Wilayah Madura. Di Kabupaten Bangkalan, Muhammadiyah dibawa oleh H. Abdul Manan Hamid, yang berasal dari Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Semasa mudanya, ia belajar di pesantren yang diasuh oleh KH. M. Kholil, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dan sekolah Al-Irsyad di Surabaya bagian Utara.⁵ Pada saat belajar di Surabaya, ia bertemu dengan tokoh pembaharu, K.H. Mas Mansur. Beberapa kali ia terlibat dalam diskusi mengenai hal-hal yang terkait perjuangan untuk kemajuan agama Islam.

⁴ Tim Penulis Ke-Muhammadiyah, *Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1991-2004* (Surabaya: Hikma Press, 2005), 49.

[illegible]

Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bangkalan termasuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang perkembangan organisasinya cukup pesat dan banyak memiliki amal usaha dalam berbagai bidang. Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Bangkalan memang tidak terlalu tersorot karena mayoritas masyarakat Kabupaten Bangkalan adalah nahdliyyin (warga NU). Namun tidak dapat diragukan bahwa gerakan Muhammadiyah di Kabupaten Bangkalan memiliki sumbangsih dalam melakukan pembangunan di Kabupaten Bangkalan. Perkembangan PDM Kabupaten Bangkalan juga sudah berjalan cukup pesat dengan adanya gerakan keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial dan kesehatan.⁶

⁶ Tamar Djaja, *Wawancara*, Bangkalan, 25 April 2018.

Sejak itulah, kiprah Muhammadiyah Cabang Burneh ini telah memberi warna baru bagi masyarakat Islam diwilayah tersebut. Walau tidak dipungkiri, bahwa respon masyarakat terhadap keberadaan Muhammadiyah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Keadaan masyarakat yang kental dengan tradisi mengkolaborasikan antara hukum Islam dengan adat setempat membuat kehadiran Muhammadiyah Cabang Burneh mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat setempat. Para pendiri Muhammadiyah ada yang sempat diusir dan dikucilkan oleh masyarakat karena dianggap membawa ajaran Islam yang aneh dan tidak sesuai dengan sesepuhnya.

⁷Soedarsono, *Wawancara*, Bangkalan, 29 April 2018.

[illegible]

Dinamika perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Burneh selalu memperlihatkan pertentangan antara ide modernisasi Islam yang dibawa oleh Muhammadiyah dengan realitas keislaman masyarakat yang masih terpengaruhi oleh tradisionalitas kultur lokal. Hal itu yang kadang menyebabkan Muhammadiyah mendapatkan resistensi masyarakat. Akan tetapi, resistensi tersebut dapat direspon kembali oleh Muhammadiyah melalui konsistensi peranannya dalam membangun dan memberdayakan masyarakat Kecamatan Burneh melalui pendidikan dan edukasi.

Kenyataan tersebut merupakan watak dan identitas masyarakat Kecamatan Burneh ketika itu. Sehingga penebangan pohon tidak hanya dipahami sebagai tanda datangnya malapetaka, tetapi juga direaksikan dengan penolakan terhadap Muhammadiyah. Akan tetapi, reaksi masyarakat direspon dengan edukasi melalui

Selain edukasi dalam pembentukan pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Burneh, pada tahun 1979, Muhammadiyah juga mulai membentuk organisasi/badan otonom (banom) Aisiyyah, yang khusus untuk memberdayakan kaum perempuan. Pembentukan ini tentu memberikan manfaat tersendiri bagi perempuan muslim yang pada masa itu hanya berkutat di dalam dunia domestik (dapur, sumur dan kasur) saja. Meskipun secara keanggotaan tidak banyak, akan tetapi kegiatan yang menjadi program Aisiyyah cukup terbilang massif. Sehingga mampu menjadi wadah alternatif bagi berkumpul dan berkembangnya perempuan di Burneh, baik secara pemahaman maupun aktifitas, melalui pendidikan organisasi modern.

⁹Ibid.

Dinamika perkembangan dan kontribusi Muhammadiyah di Kecamatan

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Muhammadiyah Cabang Burneh ?
2. Bagaimana Peran Muhammadiyah Cabang Burneh Tahun 2010-2018?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Burneh ?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya

[illegible]

- Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi Sejarah dengan penggunaan teori peran sebagai alat analisis objeknya. Pendekatan sosiologis digunakan karena Muhammadiyah merupakan organisasi

sosial keagamaan yang tidak pernah lepas dari struktur masyarakat Madura, khususnya Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Sedangkan *teori peran* dipakai sebagai instrumen analitik dalam mengamati kontribusi Muhammadiyah di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Teori peran*, menurut George Herbert Mead sebagaimana dalam buku *Mind, Self, and Society*, menguraikan tahap pengembangan diri manusia. Manusia yang baru lahir belum mempunyai diri. Diri manusia berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan anggota masyarakat lain.

Sebelum memasuki dimensi epistemologis dalam pemikiran George Herbert Mead, mula-mula ia dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Disamping itu, Mead juga dipengaruhi oleh idealisme Hegel dan John Dewey, bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Namun, ada kalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran dan hal ini biasa terjadi pada binatang.

Teori peranan (*role theory*), sebagaimana menurut George Herbert Mead, merupakan sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak

Peran dalam konteks organisasi/lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang, tugas dan wewenangnya masing-masing.¹¹

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 221.
¹¹ Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 51.

Arnold J Toynbee lebih menekankan pada masyarakat atau peradaban sebagai unit studinya ketimbang bangsa atau periode waktu. Studi mengenai satu bangsa tertentu tak dapat dipahami sebagai sesuatu dalam dirinya sendiri, bangsa tertentu harus dilihat sebagai bagian dari suatu proses yang lebih besar. Arnold J Toynbee menghubungkan teori *challenge and response* yang diciptakannya dengan tumbuhnya suatu peradaban (*civilization*). Menurut pendapat Toynbee, masyarakat yang tinggal di sekitar sungai selalu dihadapkan pada tantangan alam (*challenge*). Tantangan tersebut mendorong mereka untuk terus hidup (*survive*). Timbullah pemikiran untuk menghadapi (*response*) tantangan tersebut. Keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut melahirkan peradaban. Konsep *challenge and response* terlihat hampir sama dengan konsep dialektika sejarah Hegel. Suatu keadaan selalu hadir sebagai hasil pertentangan-pertentangan antara tesis dengan anti-tesis, atau yang bagi Arnold J Toynbee istilahkan sebagai *challenge and response*.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis sudah mencari data skripsi atau data penelitian lain yang berhubungan dengan sejarah dan peran Muhammadiyah di Kota Bangkalan. Namun penelitian ini sama sekali belum pernah dilakukan. Untuk mempermudah pencarian sumber-sumber sekunder dalam penelitian ini,

[illegible]

3. Skripsi oleh Mahyuni (2008), Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “Muhammadiyah Jakarta Timur (Sejarah Berdiri dan Peranannya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam Tahun 2000-2005)”

2. Kritik Sumber

[illegible]

Cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan dengan penulisan kembali sebagai upaya merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis. Proses historiografi yang penulis lakukan ialah merekontruksi suatu sejarah dengan menggunakan dasar data yang sudah diperoleh. Tahap ini merupakan tahap akhir untuk menyajikan semua fakta dalam bentuk tulisan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab kedua, membahas tentang sejarah berdirinya Muhammadiyah Cabang Burneh dan perkembangannya hingga sekarang.

[illegible]

Bab kelima, adalah penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan di atas dan saran.

BAB II

SEJARAH MUHAMMADIYAH CABANG BURNEH DAERAH

BANGKALAN

A. Pengertian Muhammadiyah

Sebelum membahas tentang “Sejarah Muhammadiyah Cabang Burneh” perlu kiranya penulis terangkan terlebih dulu Pengertian “Muhammadiyah” agar nantinya tidak menimbulkan pemahaman yang keliru di karenakan tidak adanya penjelasan mendasar terkait apa itu Muhammadiyah. Di harapkan agar pembaca lebih mudah memahami oleh sebab itu pada sub bab ini penulis mengawali dengan pengertian Muhammadiyah.

Berdasarkan buku pedoman Ber-Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah Merupakan suatu Gerakan Perserikatan yang merupakan gerakan Islam. Uraian yang sederhana dapat diambil pengertian bahwa Muhammadiyah perserikatan atau Organisasi Islam. Lebih lanjut dalam buku ini di terangkan Maksud gerakan Muhammadiyah adalah Dakwah Amar ma'ruf nahi Munkar dengan dua bidang sasaran yakni perseorangan atau Masyarakat.¹⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Muhammadiyah penulis mencoba mengemukakan dari dua segi bahasa yaitu:

1. Segi Bahasa (Etimologi)

Kata “Muhammadiyah” merupakan gabungan dari kaa “Muhammad” dan “Yah” yang diambil dari nama Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW.

¹⁶ PP Muhammadiyah: *BPK, buku pedoman ber Muhammadiyah*(Yogyakarta: 1992),1.

Menurut M Yunan Yusuf dalam meninjau dan mengarikan Muhmmadiyah dari segi bahas adalah :

“Secara bahasa Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab yaitu “Muhammad” dan “Yah”. Kata Muhammad adalah nama Nabi dan Rasul yang terakhir yaitu Muhammad Rasulullah. Sedangkan kata “yah” dalam bahasa Arab disebut Ya’ Nisbah yang berarti pengikut Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasalam”.¹⁷

Sedangkan menurut Drs. Margono Puspo Suwarno, dalam bukunya “Gerakan Islam Muhammadiyah” menjelaskan pengertian Muhammadiyah sebagai berikut :

“Muhammadiyah diambil dari bahasa Wahyu atau bahasa Arab, nama Rasul terakhir Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasalam putera Abdullah bin Abdul Muthallib pembawa Islam yang paling sempurna. Di utus untuk semua manusia sepanjang masa. Sedangkan “Yah” merupakan kata Sibghun Nisbah atau penjenisan, perupaian, dan pengidentikan.berarti Muhammadiyah adalah orang Islam yang hidup sebelum dan sesudah Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasalam yang mengikuti segala Sunah, tuntunan dan ajaran Islam.¹⁸

Begitu pula menurut Sholihan Salam “Muhammadiyah” berasal dari bahasa Arab *Muhammad* dan *Yah* yang berarti pengikut pengikut Nabi Muhammad.¹⁹

¹⁷ M. Yunan Yusuf, *Pengantar Ke-Muhammadiyah* (Jakarta; Sekretariat Fakultas Teknik, 1985), 28.

¹⁸Ibid, 25.

¹⁹ Margono Puspo, *Gerakan Islam Muhammadiyah* (Yogyakarta: Persatuan, 1989), 27.

Sesungguhnya pengertian Muhammadiyah dari segi istilah merupakan penjabaran dari secara bahasa. Penulisan dalam hal ini mengambil rujukan dari konsepsi yang dikemukakan oleh para ahli. Sholihin salam misalnya, mengartikan Muhammadiyah dari segi istilah adalah:

Konsepsi di atas lebih ditegaskan kembali oleh M Yunan Yusuf. Menurutnya pengertian Muhammadiyah dari segi bahasa ialah “gerakan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Sleman Yogyakarta”.²¹

[illegible]

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang sering disebut sebagai gerakan modernisme (pembaharuan), hal ini cukup beralasan karena Muhammadiyah juga berperan dalam melakukan perubahan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia. Di Bangkalan Muhammadiyah Masuk pada Tahun 1925 yang dibawa oleh KH. Abdul Manan Hamid yang berpusat di Kecamatan Socah, sejak saat itu Muhammadiyah Mulai Berkembang dan Banyak mendirikan Cabang-Cabang di Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan, melihat perkembangan Muhammadiyah tersebut, dalam upaya mempermudah Segala kegiatan dan proses pendakwaan yang akan dilakukan oleh orang-orang Muhammadiyah maka sentral Muhammadiyah dipindah ke pusat Kota agar lebih di kenal dan diketahui oleh masyarakat umum.

Namun secara struktur muhammadiyah di kecamatan Burneh baru menjadi Ranting pada tahun 1950 waktu masih bercabang ke cabang Bangkalang dan pada tahun 1965 Muhammadiyah Ranting Burneh berganti menjadi Cabang karena di Bangkalan sudah terbentuk Pimpinan Daerah Bangkalan, yang awalnya masih dibawah naungan Surabaya.

Keadaan Masyarakat Islam Burneh kala itu bisa dikatakan syirik karena sering berdoa dan minta-minta agar hidupnya nyaman dan tentram pada kuburan nenek moyang. Ada juga yang minta-minta pada pohon Asam yang dianggapnya keramat.

²³Soedarsono, *Wawancara*, 29 April 2018

dengan baik oleh Masyarakat. Akan tetapi Pak Darmo dan teman-teman di cemooh dianggap tidak tahu apa-apa hingga beliau diusir untuk tidak mendekati lokasi tersebut.

Dari kejadian itu Darmo dan teman-teman semakin gigih untuk menyadarkan masyarakat bahwa yang mereka lakukan merupakan perbuatan syirik. Maka Pak Darmo dan teman-teman sering menemui bapak Abdul Manan untuk Tukar pikiran dan minta pendapat beliau terkait keadaan masyarakat di desanya tersebut.

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia yaitu pada tahun 1947 Bapak Abdul Manan meminta bapak Darmo untuk membuat struktur Ranting di Burneh dulu. Melihat keadaan masyarakat yang sepaham dengan mereka hanyalah beberapa orang. Maka mereka bentuk ranting Burneh sebagai syarat kemajuan Organisasi di Desa Burneh sendiri yang juga masih ber-Cabang ke Cabang Bangkalan waktu itu.

Setelah melakukan Musyawarah Cabang Bangkalan kala itu maka pada tahun 1950 terbentuklah Ranting Burneh yang di ketuai langsung Oleh bapak Darmo. Kala itu memang tidak perlu banyak orang. Beda sama yang sekarang banyak struktur-strukturnya, karena banyak yang dibutuhkan. Dulu Muhammadiyah jadi Ranting pengurusnya hanya orang 5 itu. Hanya ketua,

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Burneh beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat Burneh beragama Islam. Masyarakat Burneh masyarakat yang berwatak keras dimana ketika mereka beragama maka masyarakat akan menentang pahlawan

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Burneh beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat Burneh beragama Islam. Masyarakat Burneh masyarakat yang berwatak keras dimana ketika mereka beragama maka masyarakat akan menentang pahlawan

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten umumnya beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat masyarakat yang berwatak keras dimana ketraahnya maka masyarakat akan menentang p

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Burneh beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat Burneh beragama Islam. Masyarakat Burneh masyarakat yang berwatak keras dimana ketika mereka beragama maka masyarakat akan menentang pahlawan

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten umumnya beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat masyarakat yang berwatak keras dimana ketraahnya maka masyarakat akan menentang p

g Burneh dan Rangkang Rangkap Pinali, sehingga Musyawarah Muhammadiyah Ranting Cabang Burneh yang di Pimpin Oleh bapak M. A. Muhammadiyah Cabang Burneh

asarnya Masyarakat Burneh memiliki sikap yang ajaran baru untuk masuk ke Daerah mereka dulu. Seperti yang telah dikemukakan Burneh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten umumnya beragama Islam.

ana Orang Madura pada umumnya, Masyarakat masyarakat yang berwatak keras dimana ketraahnya maka masyarakat akan menentang p

Secara Struktur Muhammadiyah Cabang Burneh mengalami beberapa pergantian Pemimpin diantaranya:

Dengan adanya organisasi Muhammadiyah di Burneh secara maka Mulailah dakwah yang terorganisir yang sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Islam yang sebenar-benarnya pembaruan ini terus dilakukan dengan melaksanakan dakwah dari tempat ke tempat di kecamatan Burneh.

1. Perkembangan Ranting

Pada awalnya Muhammadiyah di Burneh masih menginduk pada Cabang Bangkalan karena semakin Tahun semakin memperlihatkan perkembangannya Muhammadiyah. Akhirnya pada tahun 1965 Muhammadiyah Cabang Burneh membentuk cabang sendiri yang menaungi tiga Ranting, yaitu Ranting Tunjung, Ranting Burneh, dan Ranting Langkap, Namun berjalannya waktu dan Muhammadiyah di Burneh semakin disenangi oleh masyarakat melalui metode dakwah dan kekompakannya. Maka pada masa kepemimpinan Pak Bardi yaitu pada tahun 1972 bisa memperluas keanggotaannya seperti yang terjadi di Ranting Langkap yang awalnya hanya berfokus di langkap timur saja sekarang sudah melingkupi dua kampung, yaitu kampung langkap timur dan kampung langkap barat di Desa Langkap dan Ranting Tunjung yang awalnya hanya berpusat di daerah Besel sekarang meluas di daerah Junok. Sehingga sampai sekarang Muhammadiyah Cabang Burneh menaungi 3 Ranting.²⁵

Meskipun Ranting Muhammadiyah ini hanya masih berada di tataran beberapa kampung di satu Desa. yaitu Ranting Langkap Barat dan Ranting Timur ada di desa Langkap, Ranting Manggisan dan Ranting Prancak ada di desa Burneh, dan Ranting Tunjung ada di kelurahan Tunjung. Hal itu terjadi untuk mempermudah metode dakwah Muhammadiyah sendiri melalui orang-orang terdekat.

[illegible]

Melihat hal tersebut, orang-orang Muhammadiyah di Burneh mengambil langkah-langkah dan tindakan-tindakan konkrit untuk sesuatu yang dianggap Syirik di kalangan masyarakat melalui Dakwah, Melalui diri sendiri, dan melalui keluarga. Langkah konkritnya misalnya orang-orang Muhammadiyah yang selesai mengikuti pengajian yang dilakukan oleh orang-orang Muhammadiyah setelah pulang kerumahnya masing-masing mereka membuang atau memusnahkan jimat-jimat ataupun yang lainnya yang ada di dalam rumah mereka. Setelah itu baru mereka mencerahkan warga sekitar dan kemusyirikan lain yang ada di sekitarnya.

Selain dakwah yang dilakukan oleh orang-orang Muhammadiyah, sebagai sarana beribadah Muhammadiyah baik dalam menjalankan aktifitas keseharian maupun secara keorganisasian Muhammadiyah Burneh Juga membangun langgar sebagai Sarana beribadah dan berdakwah. Selain sebagai tempat Shalat Lima waktu Masjid bagi Muhammadiyah Cabang Burneh juga sebagai sarana berdakwah bagi warga Muhammadiyah dan warga sekitar yang mengikuti.

Hingga pada tahun 1990 pada masa kepemimpinannya Bapak Moh. Sayyadi langgar Muhammadiyah di renovasi dan di perbesar menjadi masjid. Melihat keadan jamaah yang kadang sampai ada yang tidak mendapatkan tempat beribadah. Hingga pada tahun 1999 Masjid Muhammadiyah Cabang Burneh direnovasi kembali yang langsung di Sahkan oleh Amin Rais yang di beri nama Masji Al-Huda.

Selain pengajian dan masjid, salah satu Ruh orang-orang Muhammadiyah Cabang Burneh adalah pendidikan sebagai amal-Usaha yang paling besar dan berpengaruh dalam memberikan kontribusinya terhadap masyarakat setempat.

[illegible]

umum di madrasah-madrasah yang juga memasukkan ilmu pengetahuan umum.

Dimana pondok pesantren sebagai cikal-bakal pendidikan Islam merupakan satu pilar pendidikan Islam di masa awal telah mulai mengambil bentuk sebagai salah model pendidikan Islam pada masa itu. Melihat kenyataan yang demikian K. H. Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan reformasi gagasan tentang pendidikan dan melakukan reformasi agama tentang pendidikan dan melakukan reformasi teknik dalam bidang pendidikan.²⁷

Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Cabang Burneh ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan masyarakat dengan cara mendirikan Madrasah pada tahun 1972 pada masa kepemimpinan Moh. Sayyadi. Dan mendirikan Taman pendidikan kanak-kanak (TK) pada tahun 1989, dan mendirikan pendidikan anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 1999. Dimana di dalamnya terdapat pelajaran agama dan pelajaran Umum sebagai ciri khas yang membedakan antara sekolah-sekolah Muhammadiyah di Burneh dengan sekolah-sekolah non-Muhammadiyah yang berada di Burneh. Di mana sarana pendidikan yang didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Burneh bukan hanya untuk warga Muhamadiyah saja, akan tetapi di tujuakan untuk lapisan masyarakat.

Dari sudut pandang keagamaan maka sesungguhnya didirikan Muhammadiyah pada dasarnya untuk menstimulasi kependidikan

²⁷M. T Arifin, *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah* (Cet, 1; Jakarta: Pustaka jaya, 1987), 204.

- Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Burneh diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam pengajaran Islam. Sehingga dapat dilihat suatu perubahan yang mengarah pada pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Sehingga pendidikan Islam di Burneh dapat terpenuhi meskipun dilakukan secara bertahap.

Usaha Muhammadiyah Cabang Burneh dalam social kemasyarakatan adalah ikut berpartisipasi daam membangun orang-orang beriman guna terwujudnya masyarakat sejaheera, adil dan makmur yang di

[illegible]

Dari Amal usaha Muhammadiyah dalam bidang social Masyarakat Muhamadiyah di Burneh tidak hanya memberikan pelayanan terhadap anggotanya saja akan tetapi terhadap semua lapisan masyarakat Burneh yang membutuhkan. Muhammadiyah di Burneh berupaya membangun masyarakat dengan kegiatan-kegiatan *sinkron* dengan program-program pemerintah demi membina masyarakat Islam dan demi kepentingan masyarakat Burneh. Muhammadiyah dengan segala potensi dan upayanya memberikan sumbangan yang besardalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang adil dan sejahtera. Baik untuk kepentingan dunia maupun kepentingan akhirat tanpa terkecuali seluruh masyarakat Burneh, hal ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab kemasyarakatan merupakan bagian yang Intern dan merupakan kristalisasi Muhammadiyah terhadap moral generasi Bangsa.

[illegible]

perkembangan amal usaha muhammadiyah mendorong Perkembangan Organisasi Muhammadiyah sendiri.

Dalam mengembangkan amal usaha Muhammadiyah yang pertama dilakukan adalah usaha mendirikan sekolah sebagai wadah pengaktualisasi intelektualisme dan menyelenggarakan pengajian, dimana usaha tersebut mampu memperlihatkan eksistensi suatu organisasi melalui badan pembantu Organisasi dalam mengembakan organisasi seperti Amal Usaha dalam bidang pendidikan dan tabligh selanjutnya dalam bidang social ini.

3. Keanggotaan Muhammadiyah Cabang Burneh

Anggota Muhammadiyah terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berumur tujuh belas (17) Tahun atau menikah. Yang menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah, serta bersedia mendukung dan melaksanakan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu, Muhammadiyah Cabang Burneh juga mempunyai anggota partisipan. Yaitu, orang non Muhammadiyah yang secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Muhammadiyah serta mensupport amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Burneh.

4. Organisasi Otonomi (Ortom) Muhammadiyah Cabang Burneh

Organisasi Otonom (Ortom) ialah badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan dari atasan langsung, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan

Muhammadiyah yang bergerak dan berfungsi sebagai pendamping dan wadah kaderisasi.

Organisasi Otonom binaan Pimpinan Muhmmadiyah Cabang Burneh sendiri ada beberapa di antaranya ialah

a) Aisyiyah

Adalah organisasi yang memfokuskan program-program kegiatan pada pemberdayaan kaum perempuan, aisyiyah Cabang burneh sendiri sudah ada pada masa kepemimpinan Bapak Moh.Sayyadi pada Tahun 1979. Di bentuk untuk mewadahi kreasi dan inovasi ibu-ibu Muhammadiyah kala itu.

b) Pemuda Muhammadiyah

Salah satu organisasi otonomi yang untuk membina dan menggerakkan potensi pemuda Muhammadiyah. Ortom pemuda Muhammadiyah di Burneh ini di bentuk pada tahun 1979 di bawah kepemimpinan Bapak Moh. Sayyadi .

c) Nasyiyatul Aisyiyah (NA)

Merupakan organisasi otonomi yang bergerak dalam bidang pemuda Muhammadiyah Putri, kemasyarakata dan keagamaan. NA berdiri bersama Pemuda Muhmadiyah yaitu pada tahun 1979. Namun kegiatan NA sendiri pada saat itu kurang diminati oleh pemuda non Muhammadiyah kala itu, berhubung adat orang Madura pada umumnya dan Burneh pada Khususnya untuk anak perempuan dilarang keluar rumah atau dilrang sering berada diluar rumah.

d) Ikatan Remaja Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga merupakan Ortom Muhammadiyah Cabang Burneh yang di bentuk pada tahun yang sama yaitu 1979 yang bertujuan menjadikan remaja muslim berakhlak mulia dan beramar ma'ruf nahi munkar. Sebelumnya ortom ini dikenal sebagai IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) lalu ada SK dari Menpora bahwasanya di sekolah tidak boleh ada organisasi pelajar selain OSIS. Maka IPM mengganti nama Menjadi IRM tahun 1992 dengan batasan usia 14-24 tahun, ortom ini bergerak pasif dalam Organisasi Muhammadiyah Cabang Burneh. Melihat kegiatan remaja pada saat itu disibukkan oleh sekolah dan masih dalam penjagaan orang tua.

D. Struktur Pengurus Muhammadiyah Cabang Burneh Tahun 2010-2018

Dalam suatu organisasi tidak lepas dari yang dinamakan struktur sebagai susunan komponen atau unit kerja organisasi yang terdapat pada masyarakat. pasalnya dengan adanya struktur seseorang bisa melakukan peranannya dengan seesuai dengan tugas Masing-masing.

Peranan dalam konteks organisasi berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi merupakan suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam

kedudukan di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang, tugas, dan wewenang masing-masing .²⁹

Dalam mempermudah Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang dilakukan oleh orang-orang Muhammadiyah Burneh maka perlu dibuat Struktur organisasi Agar metode dakwah yang tersampaikan terstruktur, sistematif dan massif.

Dengan adanya struktur organisasi Muhammadiyah di Burneh maka Mulailah dakwah yang terorganisir yang sesuai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Muhammadiyah dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Islam yang sebenar-benarnya pembaruan ini terus dilakukan dengan melaksanakan dakwah dari tempat ke tempat di kecamatan Burneh.

Berikut merupakan Struktur pengurus Pimpinan cabang Muhammadiyah di Burneh Tahun 2010-2015 :

Ketua : Drs. H Soedarsono

Wakil I : H. Moh. Makmur

Wakil II : Munir Syafari

Wakil III : H.M. Yusuf

Wakil IV : H. Mualimin

Wakil V : H. Hamed Amin

Wakil VI : H. sukiman

Wakil VII : H. Suparman

Sekretaris I : Moh. affandi

Sekretaris II : M. Sodik

²⁹ Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 51.

Majlis :

- a) Majlis Tabligh : M Rohim
- b) Majlis PKS : M Baidowi
- c) Majlis Ekonomi : M. Mokrim

Begitulah struktur Organisasi Pengurus Muhammadiyah di Buneh Mulai dari tingkat Cabang sampai Tingkat Ranting dalam periode 2010-2015 sampai periode berikutnya yaitu pada Tahun 2015-2020 pengurus Pimpinan Muhammadiyah cabang Burneh tidak ada pergantian atau perubahan pengurus, sehingga kegiatan berjalan sebagaimana sebelumnya sesuai tugas masing-masing.

Dalam bidang keagamaan ini Muhammadiyah Cukup berperan dalam memberdayakan masyarakat baik internal Muhammadiyah maupun eksternal Muhammadiyah di Burneh, dengan sikap toleransi dan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh orang-orang Muhammadiyah terhadap anak didik merekalah yang masyarakat Non Muhammadiyah senangi. Karena setiap ada pertanyaan oleh masyarakat setempat Pemuda Muhammadiyah Mampu menjawab pertanyaan tersebut secara ilmiah.

1. Membaca Al-quran setiap selesai sholat Maghrib yang di Khususkan pada generasi Muhammadiyah yang masih menempuh pendidikan, TK, SD, SMP
2. Diskusi yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah setiap Malam Rabu di Masjid Al-Huda
3. Tausiyah yang dilakukan secara bergantian oleh orang-orang Muhammadiyah setiap selesai Sholat Subuh di Masjid Al-Huda

- Kegiatan-kegiatan Rutin seperti inilah yang membuat kompak orang-orang Muhammadiyah yang ada di Burneh, sehingga banyak orang non-Muhammadiyah yang juga ikut Serta dalam Amal Usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Burneh. Dari kegiatan-kegiatan rutin seperti ini yang semakin menambah partisipan orang-orang muhammadiyah, bahkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah masyarakat setempat banyak yang menitipkan anaknya untuk mengikuti kajian-kajian yang yang dilakukan oleh generasi-generasi Muhammadiyah di Cabang burneh.

[illegible]

Sebagai seorang K.H atau Ulama' yang merupakan tokoh utama, K.H Ahmad Dahlan melahirkan gagasan pembaharuan Islam, yang pada waktu itu di tengah-tengah masyarakat di mana mayoritas taqlid buta, jauh dari kemurnian Islam, terbelakang jauh dari apa yang dinamakan pengetahuan, K.H Ahmad Dahlan pernah ditanyai Oleh salah satu muridnya: “bagaimana gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang jenis pendidikan yang dapat menjadi amal usaha untuk mencapai tujuan Muhammadiyah”, dijawab dengan kalimat sederhana dengan menggunakan bahasa jawa “Dadyo K.H. sing kemajuan, ojo kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah” (jadilah ulama' yang dapat mengetahui perkembangan zaman melengkapi dengan ilmu umum, di samping ilmu agama yang dimiliki).³⁴

³⁴Ibid, 49.

Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Cabang Burneh juga ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan masyarakat dengan mendirikan sekolah-sekolah yang didalamnya terdapat pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana sarana pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah cabang Burneh bukan hanya masyarakat yang menjadi anggota

[illegible]

Menurut K.H. Ahmad Dahlan jenis pendidikan sebagai amal usaha yang semestinya bisa menunjang secara efisien, untuk mencapai tujuan Muhammadiyah adalah jenis pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan manusia yang kuat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

1. Manusia yang alim dalam ilmu agama
2. Yang berpandangan luas dengan ilmu pengetahuan umum
3. Siap berjuang mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.³⁶

Kalau dianalisa lebih jauh gagasan K.H. Ahamad dahlam yang mendasari cita-cita pendidikan Muhammadiyah tersebut sangat relevan dengan keinginan untuk mencerdaskan umat Islam serta memberikan pemahaman yang besar terhadap ajaran Islam. Untuk itu targer yang ingin

[illegible]

yang bertujuan untuk membina dan mendidik anak dari anggota Muhammadiyah maupun warga setempat.³⁸

3. Madrasah yang didirikan sejak tahun 1972 oleh Muhammadiyah Cabang Burneh bertujuan untuk memberikan sentuhan yang beda di bandingkan dengan Madrasah-madrasah yang ada di sekitarnya dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum pada muridnya, sehingga madrasah yang didirikan oleh Pimpinan Muhammadiyah cabang Burneh lebih di Minati oleh masyarakat setempat di bandingkan dengan madrasah yang lain. Hal ini terbukti dengan adanya madrasah milik Nahdliyin yang berdekatan dengan madrasah milik Muhammadiyah namun tidak mengurangi minat sekolah orang-orang non Muhammadiyah menyekolahkan anaknya di Madrasah yang di miliki oleh Muhammadiyah. Dari data yang di dapat dari kepala Madrasah terdapat 27 murid yang bukan asli Muhammadiyah dari total 135 Murid yang ada di Tahun ini. ³⁹

Dalam hal ini Muhammadiyah cabang Burneh sangat berkontribusi dalam menjalankan amal ushanya untuk mendidik dan membentuk manusia muslim yang berakhlaq mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dari usia dini, guna bermanfaat bagi masyarakat dan Negara

C. Bidang Sosial

³⁸ H. Sumina Rohaya, *wawancara ketua Aisiyah*, Bangkalan 27 Juli 2019

³⁹ M. Sodik, *Wawancara Kepala Madrasah, Bangkalan* 26 Juli 2019

Dalam kaitannya apa yang penulis kemukakan di atas bukan rekayasa akan tetapi adalah kenyataan yang berkembang di Indonesia pada umumnya dan kecamatan Burneh pada khususnya. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Allah mejamin kesejahteraan hidup materil dan spiritual. Muhammadiyah adalah suatu perserikataan yang merupakan gerakan Islam,yang di maksud gerakan Islam di sini ialah melaakukan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar, yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu persorangan dan Masyarakat.⁴⁰

yaitu persorangan dan Masyarakat.⁴⁰

Usaha Muhammadiyah cabang Burneh dalam kemasyarakatan adalah ikut berpartisipasi dalam memberikan beribadah guna terwujudnya masyarakat sejahtera, adil, dan ridhoi Allah Swt. Oleh karena itu anggota Muhammadiyah yatim piatu dan memberikan bantuan kepada orang fakir yang tidak mampu).

⁴⁰PP Muhammadiyah: *BPK, Buku Pedoman Ber-Muhammadiyah*, (Yogyakarta: 1992), 12.

Selain panti asuhan Muhammadiyah Cabang Burneh juga mendirikan Lazismu pada tahun 2001 yang sempat fakum dan kembali digiatkan pada tahun 2017 yang sangat berkontribusi bagi masyarakat tidak mampu, baik anggota muhammadiyah sendiri dan warga setempat. Namun kegiatan Lazismu ini lebih pada gerakannya dan banyak di kenal oleh masyarakat setempat ketika acara idul fitri dan idul adha, seperti penyembelihan hewan kurban, pelaksanaan zakat fitrah.

⁴¹ Sukiman *Wawancara Pengurus Panti*, Bangkalan 25 Juli 2019

Selain itu muhammadiyah juga mendirikan perkumpulan remaja yang dipelopori oleh pemuda Muhammadiyah khususnya yang bergerak dalam bidang olahraga yang diberi nama Hizbul Wathan yang lebih dikenal dengan Akronim HW, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemuda inilah yang banyak memikat pemuda non Muhammadiyah untuk bergabung dengan pemuda-pemuda Muhammadiyah dengan tujuan yang sama yaitu ingin memajukan kecamatan Burneh. Hal ini karena HW mempunyai lapangan bola volly, dan lapangan sepak bola sendiri. Dari keakraban inilah banyak pemuda non Muhammadiyah yang akhirnya juga banyak mengikuti pengajian-pengajian dan diskusi-diskusi yang dilakukan oleh pemuda Muhammadiyah dan Nasyiyatul Aisyiyah.

Setelah sekian lama Muhammadiyah Cabang Burneh membentuk organisasi untuk membina berbagai macam Amal usaha seperti yang sudah di sebutkan diatas, tibalah saatnya Muhammadiyah cabang Burneh untuk

[illegible]

Pada tahun 2015 Muhammadiyah telah menjalankan amal Usaha dalam bidang ekonomi dengan membangun dua ruko di Jln. Raya Burneh dengan disewakan kepada masyarakat setempat dan uangnya dimasukkan kedalam kas Muhammadiyah. Meski dalam Bidang perekonomian Muhammadiyah Cabang Burneh telah mampu membangun Ruko Namun Muhammadiyah Cabang Burneh belum bisa memanfaatkannya sendiri. Pada tahun 2016 Muhammadiyah cabang Burneh telah mendirikan koperasi simpan Pinjam yang diberi nama Koperasi “Sang Surya”, dimana koperasi ini diberlakukan untuk semua Anggota Muhammadiyah untuk melakukan simpanan namun tidak menuntut kemungkinan untuk menetup kepada non Muhammadiyah melakukan simpanan.

[illegible]

Muhammadiyah ini dan sampai saat ini Alhamdulillah Mulai banyak Anggota non Muhammadiyah yang aktif dalam simpan pinjam ini yang tercatat ssebagai anggota simpatisan.

Tidak selesai sampai di situ koperasi “Sang Surya” juga memberi kesempatan kepada warga setempat yang bergelut dalam bidang usaha belinju. Usaha rumahan yang dilakukan oleh warga setempat tersebut mendapat perhatian dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Burneh untuk mengembangkan usahanya tersebut. Dengan kesepakatan bersama akhirnya usaha tersebut di suplay dana oleh Muhammadiyah untuk meneruskan dan membesarkan usahanya dengan system bagi hasil.

Melihat kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan bermanfaat yang dilakukan oleh Pengurus Muhammadiyah Cabang Burneh ini tidak di pungkiri lagi bahwa peran Muhammadiyah Cabang Burneh dalam memberdayakan Masyarakat dalam bidang social, pendidikan, keagamaan dan ekonomi sangatlah massif.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Burneh, dalam mempraktekan ritual-ritual keagamaan adalah dengan mengikuti tradisi dari generasi-generasi sebelumnya yang belum tercerahkan oleh ide-ide pembaharuan, semua mengikuti apa yang telah difatwahkan oleh Imam Madzhab, Ulama, sepenuhnya tanpa adanya keinginan untuk mengkaji lebih dalam lagi sehingga terbukti kebenarannya.

Walau demikian kondisinya itu tidak membuat gentar kegigihan para perintis dalam mendirikan Muhammadiyah. Namun demikian masyarakat Burneh merespon dengan baik setiap kegiatan amal usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Burneh. Bahkan masyarakat ada yang turut bergabung dan menghidup-suburkan dengan menyebar nilai-nilai ke-Muhammadiyah bagi masyarakat. Selain pendekatan yang dilakukan pada masyarakat dengan sabar dan terus menerus secara tekun melaksanakan amal kegiatan, pengurus juga melakukan pendekatan dengan jajaran Pemerintahan setempat. Baik itu Pemerintahan Desa maupun Pemerintahan Kecamatan, sehingga secara berangsur-angsur Muhammadiyah di Kecamatan Burneh mulai dikenal dan berkenan di hati masyarakat Burneh dan Bangkalan pada umumnya.

Kondisi masyarakat kaum pendatang, yang mana tidak seluruhnya dari mereka menetap di Burneh, dimana seringkali datang dan pergi sehingga terjadi tambal sulan terhadap masyarakat yang sudah ditempa dan dibina. Selain itu tidak sedikit masyarakat yang enggan untuk diajak berdakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, mendengar nama Muhammadiyah saja mereka enggan bergabung

Tentu tidaklah mudah bagi pengurus Muhammadiyah untuk mengaktualisasikan ide-idenya, sehingga ada beberapa hal yang tidak boleh diabaikan dalam menjalankan dakwahnya yaitu Ikhlas, menggunakan metode yang baik, maslahat bagi masyarakat, dan ada usaha perbaikan bagi masyarakat. Selain itu kurangnya pendanaan yang menjadi tambal-sulam perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Burneh.

A. Respon Positif

Reaksi atau respon positif datang dari kalangan masyarakat di Kecamatan Burneh yang biasanya mereka sempat mengenyam pendidikan pendidikan Tinggi, beradaptasi dan mengenal banyak orang dan tau cara menghadapi

Meski di katakan Muhammadiyah ini adalah organisasi Islam yang Jumlah anggotanya tidak seberapa dibanding dengan Jumlah Nahdliyin yang ada di Kecaamatan Burneh, namun orang-orang Muhammadiyah ini seperti mendominasi di Burneh hal ini terlihat karena kegiatan-kegiatan rutinnya yang hampir tiap hari diadakan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa membuat organisasi Muhammadiyah di Burneh ini terlihat besar, meskipun pada dasarnya hanya ada beberapa orang Muhammadiyah di Burneh, tidak semua desa di Kecamatan Burneh ini ada orang Muhammadiyahnya hanya ada beberapa desa dan itupun hanya bermukim di beberapa kampung.⁴³

Sebagai sebuah lembaga keagamaan Muhammadiyah mempunyai peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat dengan mendirikan pendidikan di usia dini seperti PAUD, TK dan Madrasah Diniyah. Kegiatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan mendapat respon positif dari Masyarakat setempat.

Dalam bidang sosial Muhammadiyah di Kecamatan Burneh juga mendapat respon positif dari masyarakat. Melihat hubungan sosial yang begitu Harmonis antar anggota Muhammadiyah dan masyarakat juga tergolong baik hal ini dikarenakan hubungan kekerabatan yang mengikat antara warga Muhammadiyah dengan Masyarakat setempat.

[illegible]

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa hubungan sosial antara anggota Muhammadiyah dengan Warga Non Muhammadiyah berjalan dengan sangat baik, hal ini terjadi karena hubungan sosial yang sangat menghargai, saling tolong menolong baik suka maupun duka seperti yang terjadi pada masyarakat Madura pada Umumnya.

Dalam bidang ekonomi Muhammadiyah Cabang Burneh juga banyak memberikan kontribusi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung Muhammadiyah Cabang Burneh mampu memberdayakan usaha perseorangan dengan memberikan pinjaman berupa modal.

[illegible]

Karena belas kasiha Pak Afandi Ningsih diberikan Pinjaman dari Kas yang di dapat dari sumbangan Anggota Muhammadiyah dengan ijab kerja sama. Yaitu Ningsih yang mengelola tapi modalnya dari pak Afandi. Hal ini berjalan sampai sekarang di mana penjualannya tidak hanya berjualan di Pasar pada hari Minggu saja, akan tetapi sudah bisa mensuplay ke toko-toko yang ada di pinggiran jalan Raya.⁴⁷

Setelah ruko itu terbangun warga berantusias menyewa ruko itu untuk usaha, Ruko yang dibangun oleh warga Muhamadiyah itu langsung mendapat respon bagi orang-orang yang ingin membangun usaha tapi

⁴⁷ *Ibid*

minim Modal, ada juga yang ingin mengembangkan Usahnya dengan menyewa tempat itu yang cukup strategis.⁴⁸

Melihat antusias masyarakat dalam memanfaatkan amal usaha yang didirikan oleh Muhammadiyah Cabang Burneh ini bisa dikatakan kalau Muhammadiyah cukup sukses dengan segala amal usahanya dalam memberdayakan masyarakat setempat.

B. Respon Negatif

Sementara reaksi Negatif datang dari masyarakat yang keberadaannya Agak jauh dari pemukiman orang-orang Muhammadiyah di Burneh. Respon negatif terhadap Muhammadiyah berasal dari orang yang ada di Desa-desa pedalaman yang ada di Kecamatan Burneh, di mana mereka adalah masyarakat petani dan sedikit sekali mengenyam pendidikan tinggi. Reaksi negatif ini terus berlanjut dari awal berdiri sampai saat ini, hal ini terbukti dengan adanya pelemparan batu kepada jamaah Muhammadiyah yang sedang menunaikan Shalat Idul Fitri di lapangan pada awal tahun 2000a n. Akan tetapi dapat diredakan dengan diadakannya berbagai dialog keagamaan antara orang-orang Muhammadiyah dengan Masyarakat setempat sampai masyarakat mengerti dan tahu maksud dari Muhammadiyah mendirikan Shalat *Ied* di Lapangan.

“Muhammadiyah merupakan Organisasi pembaharu yang mudah membid’ahkan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka tanpa melihat manfaat dan mudarratnya”.⁴⁹

⁴⁸Bakrin, *Wawancara*, 22 Mei 2018

Setelah bertemu dengan Sekretaris Pimpinan Muhammadiyah Caabnag Bureh langsung mengafirmasi respon miring dari masyarakat sekitar. “Dalam Organisasi Muhammadiyah sendiri sebenarnya Terbuka, tidak langsung bid’ah-bid’ahkan dan mengharam-haramkan, meskipun pada kenyataannya memang ada orang di luar Muhammadiyah yang menyerupai Muhammadiyah dalam segi beribadah, namun mereka enggan untuk berkumpul dengan Muhammadiyah tapi juga tidak mau membuat golongan sendiri. Dan itu sepertinya di mana-mana juga ada. Dimana ada organisasi Muhammadiyah disitu pasti ada orang-orang yang menyerupai Muhammadiyah itu. Untuk orang Muhammadiyah sendiri sebenarnya terbuka, bahkan ada orang Muhammadiyah yang dipanggil MUNU (muhammadiyah-NU) dianggap muhammadiyah ke NU-an karena saking terbukanya terhadap warga NU, keterbukaan itu seperti menghadiri Tahlilan ketika tetangga meninggal. Karena selain hubungan dengan dengan sang pencita kita sebagai hamba juga diharuskan untuk bersilaturahmi dan menjaga kerukunan bersama.⁵¹

⁴⁹ Muhammad Imroni, *Wawancara*, 1 oktober 2018
⁵⁰ H. Junaidi *Wawancara*, 1 Oktober 2018
⁵¹ H. Moh. Affandi *Wawancara*, 1 Oktober 2018

PENUTUP

1. Pada awal kedatangan Muhammadiyah ke Kecamatan Burneh sebagai organisasi pembaharu mendapat respon kurang baik dan mengalami penolakan yang ekstra keras dari masyarakat Burneh. Masyarakat setempat menganggap apa yang ajaran yang dibawa oleh orang-orang Muhammadiyah tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Kejadian seperti itulah yang menjadi semangat baru bagi orang-orang Muhammadiyah dalam melakukan perjuangan memberantas kesyirikan-kesyirikan yang dilakukan oleh masyarakat Burneh seperti mensakralkan Pohon Besar dan berdoa dibawah pohon tersebut agar hajatnya terkabulkan.
2. Setelah melalui beberapa kendala dan memberikan pemahan terhadap masyarakat dengan penjelasan yang ilmiah serta rasional dalam meyakinkan masyarakat bahwa yang dilakukan mereka tidaklah benar, maka dengan izin dari kepala Desa Langkap Timur waktu itu pohon yang di kramatkan oleh masyarakat ditebang dan dijadikan masjid sebagai sarana beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa, sekaligus menjadi pusat amal usaha Muhammadiyah dalam bidang keagamaan. Selain bidang keagamaan Muhammadiyah Cabang Burneh mempunyai Amal Usaha dalam bidang social, Pendidikan dan Perekonomian yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat sekitar.

B. SARAN

Perlu adanya pemahaman beragama secara massif sejak usia dini baik secara formal atau non formal agar bisa difahami bahwasanya keberanegaragaman bangsa ini bukan hanya perbedaan budaya dan Agama saja. Akan tetapi juga ada perbedaan golongan dalam satu keyakinan yang

Tim Penulis KeMuhammadiyah, *Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1991-2004* (Surabaya: Hikma Press, 2005).

Yusuf, M. Yunan. *Pengantar Ke-Muhammadiyah* (Jakarta; Sekretariat Fakultas Teknik, 1985).

b. Wawancara

Bakrin, *Wawancara*, Bangkalan, 22 mei 2018.

Junaidi Wawancara, Bangkalan, 1 Oktober 2018

Lugman Hakim, *Wawancara*, Bangkalan, 29 September 2018.

Moh. Affandi, *Wawancara*, Bangkalan, 1 Oktober 2018

M. Sodik *Wawancara*, Bangkalan 25 Juli 2019

Muhammad Imroni, *Wawancara*, Bangkalan, 1 Oktober 2018.

Narsih, *Wawancara*, Bangkalan, 8 Mei 2018.

Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangkalan, 3 Oktober 2018.

Soedarsoeno, *Wawancara*, Bangkalan, 29 April 2018.

Sukiman wawancara, Bangkalan 25 Juli 2019

Sumina Rohaya *Wawancara*, Bangkalan 27 Juli 2019

Tamar Djadja, *Wawancara*, Bangkalan, 25 April 2018.